

## **ANALISIS PROFIL DESA MEKARBUANA DALAM MEMBANGUN KAMPUNG KOPI BERBASIS EKOWISATA**

**Sari Marliani**  
**Sari Marliani<sup>1</sup>, Juli Yuliatwati<sup>2</sup>**  
**Universitas Buana Perjuangan**  
**Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
Sari.marliani@ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>

### ***Abstrak***

Perkembangan pariwisata di Indonesia pada 10 tahun terakhir meningkat begitu cepat, dari perkembangannya tersebut banyak diantaranya tidak memperhatikan lingkungan, kesejahteraan masyarakat serta budaya, dalam perkembangannya. Ekowisata merupakan sektor pariwisata yang berpotensi sebagai salah satu penunjang perekonomian nasional yang berbasis pada budaya dan memperhatikan lingkungan dalam perkembangannya. Untuk itu pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melihat profil desa Mekarbuana sebagai desa penghasil kopi yang bisa dijadikan sebagai desa ekowisata. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini melalui pendekatan kualitatif, dengan observasi dan survey. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa potensi dari desa Mekarbuana yaitu produksi kopi robusta dengan merk Kosa (kopi sanggabuana) dapat dijadikan potensi untuk bisa ditingkatkan produksi dan pemasarannya sehingga bisa menjadikan desa Mekarbuana sebagai salah satu desa ekowisata.

***Kata kunci:*** Kampung Kopi, Ekowisata

### ***Abstract***

*The development of tourism in Indonesia in the last 10 years has increased so fast, from this development many of them do not pay attention to the environment, people's welfare and culture, in its development. Ecotourism is a tourism sector that has the potential to support the national economy which is based on culture and pays attention to the environment in its development. For this reason, this community service aims to see the profile of Mekarbuana village as a coffee-producing village that can be used as an ecotourism village. The approach used in community service is through a qualitative approach, with observation and surveys. Based on the results and discussion that has been done, it can be concluded that the potential*

Karawang, 28 Februari 2023

*of Mekarbuana village, namely the production of robusta coffee with the Kosa brand (sanggabuana coffee) can be used as a potential to increase production and marketing so that it can make Mekarbuana village one of the ecotourism villages..*

**Keywords:** *Coffee Village, Ecotourism*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pariwisata di Indonesia pada 10 tahun terakhir meningkat begitu cepat, dari perkembangannya tersebut banyak diantaranya tidak memperhatikan lingkungan, kesejahteraan masyarakat serta budaya, dalam perkembangannya. Terdapat istilah pariwisata konvensional, dimana pariwisata ini hanya memanfaatkan keuntungan ekonomi regional maupun nasional, sehingga dari perkembangan tersebut melahirkan wisata alternatif yang berbeda dengan pariwisata konvensional dengan memperhatikan konservasi alam, budaya serta kesejahteraan masyarakat lokal. Ekowisata merupakan sektor pariwisata yang berpotensi sebagai salah satu penunjang perekonomian nasional, dari ekowisata juga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya sendiri. Dengan adanya sektor ini selain mampu menyerap pekerja juga dapat sebagai sumber penghasil devisa yang baik, dan juga mampu mendorong perkembangan dalam investasi (Yuningsih, 2005).

Dalam pengembangan ekowisata di daerah secara optimal sangat memerlukan perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pengutan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat dengan memperhitungkan kaidah-kaidah ekonomi, sosial, ekologi serta yang melibatkan pemangku kepentingan dalam hal mengelola potensi ekowisata (Fahriansyah dan Yoswaty, 2012). Kebijakan mengenai pengembangan ekowisata dapat dilihat dari ruang kepentingan nasional yang telah dituangkan ke dalam beberapa peraturan perundang-undangan salah satunya adalah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Alam di Zona Pemanfaatan Kawasan Pelestarian Alam.

Kabupaten Karawang sebagai lokasi yang ditetapkan sebagai lumbung padi Jawa Barat kini berdampingan dengan adanya kawasan industri, tentunya beriringan dengan hal tersebut pembangunan perumahan pun semakin banyak dengan majunya industrialisasi. Adanya industrialisasi dan pembangunan perumahan yang sangat pesat tentunya masyarakat Kabupaten Karawang membutuhkan tempat dimana mereka bisa melepaskan penat atas

kegiatan pekerjaannya sehari-hari, maka dibutuhkannya tempat rekreasi sebagai tempat wisata di Kabupaten Karawang. Desa Mekarbuana di Kecamatan Tegalwaru merupakan kawasan prioritas wisata alam sebagaimana disebutkan dalam perda no 3 tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA). Daerah Desa Mekarbuana mempunyai banyak potensi produk yang bisa dijadikan produk utama untuk menunjang desa ekowisata, salah satunya adalah produk kopi. Untuk itu kami pengabdian yang akan dilakukan mencoba menganalisis profil Desa mekarbuana dalam upaya membangun kampung kopi berbasis ekowisata.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini lebih menekankan pada penggambaran variabel secara deskripsi baik dalam bentuk definisi, penjelasan konsep, catatan atau bentuk lainnya yang menggambarkan kondisi lapangan. Pendekatan ini digunakan terhadap proses penyerapan informasi, identifikasi potensi wisata di lokasi studi hingga proses analisa tahapan pengelolaan yang telah dilaksanakan. Pendekatan dilakukan dengan beberapa strategi dalam pelaksanaannya. Strategi pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahap dan dengan beberapa mitra yang terkait, strategi yang dilakukan pertama kali adalah pengenalan kebutuhan atau analisis profil desa Mekarbuana untuk melihat potensi-potensi yang dimiliki desa guna dikembangkan sebagai produk unggulan dari desa ekowisata. Strategi berikutnya adalah observasi dan survey untuk bisa menentukan potensi apa yang bisa dikembangkan untuk menghasilkan produk unggulan (salah satu yang bisa kita analisis adalah produk kopi).

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Mekarbuana ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pengenalan kebutuhan, meliputi kegiatan pendataan potensi wisata-wisata di Desa Mekarbuana, yang nanti akan dipetakan menjadi daerah ekowisata dengan produk-produk andalan desa tersebut.
- b. Perencanaan kegiatan Perencanaan kegiatan ini meliputi survey lapangan dengan melakukan observasi terhadap kondisi eksisting serta pembuatan pemetaan potensi wisata-wisata di Desa Mekarbuana yang dapat menjadi peluang untuk peningkatan perekonomian

masyarakat sekitarnya atau pun untuk menarik wisatawan agar mau mengunjungi obyek wisata tersebut dengan membentuk daerah ekowisata.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, dengan ketua Pengabdian adalah Sari Marlian, Dra., MM dan anggota kegiatan adalah:

No	Dosen	Kedudukan dalam Tim	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Sari Marlian, Dra., MM	Ketua	Sebagai ketua tim pengabdian kepada masyarakat; mempunyai tugas dan tanggung jawab: membentuk tim; menyusun proposal; melakukan koordinasi; menyusun laporan;
2	Juli Yulawati, SE.,MM	Anggota	Sebagai anggota tim pengabdian kepada masyarakat; Membantu merumuskan, melakukan pengamatan, identifikasi dan kajian; membantu pengolahan data dan penyusunan laporan.

No	Mahasiswa	Kedudukan dalam Tim	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Dody Setiawan	Tim Mahasiswa	Sebagai anggota tim mahasiswa pengabdian kepada masyarakat; membantu melakukan pengamatan, identifikasi dan kajian; membantu pengolahan data dan penyusunan laporan.
2	Siti Nuroh	Tim Mahasiswa	
3	Evan Agustiar	Tim Mahasiswa	

Sumber informasi yang terlibat dalam pengabdian ini adalah masyarakat desa Mekarbuana kecamatan Tegal Waru Kabupaten Karawang dan terutama adalah aparat desa juga Babinsa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pengabdian yang dilakukan, maka kegiatan pelaksanaan di bagi menjadi dua kegiatan, yaitu: 1). Pengenalan kebutuhan, meliputi kegiatan pendataan potensi Karawang, 28 Februari 2023

wisata – wisata di Desa Mekarbuana, yang nanti akan dipetakan menjadi daerah ekowisata dengan produk-produk andalan desa tersebut; dan 2). Perencanaan kegiatan Perencanaan kegiatan ini meliputi survey lapangan dengan melakukan observasi terhadap kondisi eksisting serta pembuatan pemetaan potensi wisata – wisata di Desa Mekarbuana yang dapat menjadi peluang untuk peningkatan perekonomian masyarakat sekitarnya atau pun untuk menarik wisatawan agar mau mengunjungi obyek wisata tersebut dengan membentuk daerah ekowisata.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Agustus tahun 2022, dengan melakukan pendataan potensi-potensi alam di desa mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. Desa Mekarbuana Dengan Luas wilayah 21,22 Ha dengan jumlah jumlah Rumah tangga 1.336 dan jumlah penduduk sebanyak 4.541 Jiwa dengan persentasi penduduk 0,51 persen laki laki dan 0,49 persen perempuan dengan menganut agama islam sebanyak 99,8 Persen dan 0.2 Kristen protestan. Desa Mekarbuana ini berada di rata – rata ketinggian 200 Meter dari permukaan Laut, dengan jarak antara kantor Desa Ke Pusat Kota sejauh 40 Kilometer. Menurut BPS KDA Tahun 2016 Desa Mekarbuana ini dengan status desa Tidak tertinggal yang terdiri dari 4 Dusun, 4 Rw dan 12 Rt.

Sebagai gambaran, Desa mekarbuana Kecamatan Tegalwaru berbatasan sebelah utara dengan Desa Wargasetra, sebelah barat dengan Kabupaten Bogor, sebelah Selatan dengan Kabupaten Cianjur, serta sebelah Timur dengan Desa Cintelaksana. Berikut adalah peta Desa Mekar Buana sebagai lokasi kegiatan pengabdian Masyarakat pada gambar 1.



**Gambar 1. Peta lokasi Desa Mekarbuana**

Desa Mekarbuana memiliki banyak potensi alam yang masih harus di gali dan ditingkatkan untuk menjadi produk unggulan dari Desa tersebut dan bisa membuat desa mekarbuana menjadi salah satu desa ekowisata di daerah Kabupaten Karawang. Yang paling populer dari desa Mekarbuana adalah potensi wisata, diantaranya banyak curug, seperti curug Cigentis, curug Bandung, curug Cikoleangkak, curug Ciomas, Kawasan Wisata Batu Tumpang dan mudah diakses dengan menggunakan kendaraan.

Potensi wisata ini dengan objek utama yaitu wisata alam gunung sanggabuana dengan ketinggian 1.074 Mdpl. Pegunungan Sanggabuana berasal dari kata “Sangga” yang artinya sembilan menandakan Wali Sembilan dan “Buana” yang artinya tempat yang sering digunakan untuk berkumpul, dalam penyebaran agama Islam ke beberapa daerah seperti Cirebon, Garut, Pamijahan Tasikmalaya, Banten, Demak, Kudus, dan lain-lainnya. Dapat disimpulkan arti Sanggabuana secara lengkap kira-kira adalah “Tempat Berkumpulnya Wali Sembilan yang juga dikenal dengan sebutan Wali Songo”. Status Kawasan hutan gunung sanggabuana saat ini berstatus kawasan Lindung sehingga perlunya pengendalian kawasan agar sesuai dengan status dan fungsi kawasan sebagai wilayah resapan air kabupaten Karawang.

Lokasi Wisata Desa Mekarbuana ini cukup jauh dari pusat kabupaten Karawang dengan menempuh jarak 40 Km. Adapun akses jalan menuju lokasi wisata cukup baik tetapi tidak tersedia angkutan umum sampai ke lokasi wisata.

Selain Potensi Wisata, terdapat potensi lain di Desa Mekarbuana seperti potensi pertanian perkebunan dan Industri. Salah satu potensi di Desa Mekarbuana yaitu potensi Pertanian, untuk luas sawah yang tersedia seluas 1,71Km<sup>2</sup>, perkebunan 6,01 Km<sup>2</sup> dengan hutan 1,2 Km<sup>2</sup> dan kolam empang atau tambak seluas 0,02 Km<sup>2</sup>. Desa Mekarbuana juga salah satu Desa yang mempunyai hutan dengan status milik Negara seluas 10,81 Ha. Adapun Potensi Industri dari kayu sebanyak 3 Industri dan industri anyaman sebanyak 5 Industri, Industri Kain sebanyak 3 Industri.

Penghasilan masyarakat Desa Mekarbuana 56 % berpenghasilan dibawah 2.000.000, 27% berpenghasilan 3.000.000 dan 17 % berpenghasilan diatas 4.500.000. Penduduk mekarbuana berpenghasilan masih mengandalkan dengan potensi pertaniannya yaitu dengan berprofesi sebagai petani tetapi masih belum banyak masyarakat yang mengandalkan adanya wisata bagi penghasilan mereka.

Potensi pertanian yang menjadi perhatian saat ini adalah potensi kopi sanggabuana sebagai komoditi yang harus kita tingkatkan untuk bisa berdayasaing nasional sehingga desa mekarbuana bisa menjadi daerah ekowisata. Ada beberapa varian kopi yang dihasilkan dari Karawang selatan ini, diantaranya adalah kopi hideung dan Sanggabuana Fine Robusta Natural dan Purnama. Untuk Kopi Hideung sendiri, biji kopi di-*supply* dari dua kelompok tani, di mana kelompok tani tersebut sebelumnya sudah diberikan beberapa pelatihan mengenai kopi, namun memang dirasa kurang maksimal untuk mencapai kompetensi sebagai petani kopi yang baik. Karena kopi hideung diproduksi secara mandiri dengan investasi perorangan, maka peralatan produksi sudah cukup memadai walaupun masih dalam kategori industry menengah. Produk kopi yang dihasilkan kopi hideung yaitu kopi premium dan kopi dalam kemasan renceng. Untuk pemasaran sendiri, Koffie Hideung sudah masuk ke pasar dan warung daerah Loji, serta beberapa kafe di Kota Karawang, bahkan sudah ada beberapa distributornya.

Sedangkan merek lain di Desa Medalsari, yakni Sanggabuana Fine Robusta Natural dan Purnama, dari segi peralatan masih sangat minim dan konvensional sekali. Produksi dikerjakan oleh petani kopi asli dari kebun sendiri hingga dikemas dalam bentuk biji kopi atau bubuk kopi.

Karawang, 28 Februari 2023

Namun yang menjadi daya tarik dari kopi merek ini adalah Kopi Purnamanya yang ternyata dipetik hanya pada saat bulan Purnama saja. Sanggabuana Fine Robusta Natural dan Purnama dalam 1 minggu baru produksi 8kg dan baru masuk ke empat kafe di daerah Loji.

Sedangkan di desa Mekarbuana yang juga merupakan salah satu penghasil kopi di Kabupaten Karawang, salah satunya adalah kopi robusta dengan merk kopi yaitu Kosa (kopi sanggabuana). Desa Mekarbuana memproduksi kopi olahan berupa kopi bubuk instan dan juga biji kopi hijau atau biasa disebut Greenbeen hasil perkebunan kopi di kampung Simamuju Desa Mekarbuana. Kopi Kosa dikelola langsung oleh Bumdes Buanamekar. Dari segi teknologi sendiri, Bumdes Buanamekar sudah cukup memadai, hal ini dikarenakan Bumdes mendapatkan hibah dari pemerintah untuk produk Kosa. “Biji kopi Kosa di-supply dari para petani, namun tidak semua dapat ditampung, karena untuk Bumdes sendiri baru sanggup untuk menampung 30% dari hasil panen petani kopi. Dari hasil survei juga didapatkan bahwa untuk kemasan Kosa sudah terkonsep dengan baik, standar rasa sudah konsisten, dan pemasaran sudah masuk ke segelintir kecil kafe di Kota Karawang, Cianjur, Bogor, Bandung dan beberapa di Kabupaten Sumedang.

Kopi yang diproduksi berbagai macam ukuran, kopi bubuk sanggabuana mulai dari 50 gram, 100 gram, dan 200 gram. Kopi jambe dengan ukuran 50 gram dan 100 gram, dan kopi tubruk 25 gram dengan produksi pengemasan mencapai 1 ton dalam satu tahun. Sebetulnya produksi kopi secara keseluruhan mencapai 100 ton dalam setahun, namun selebihnya dijual mentah dalam bentuk greenbeen dan dijual langsung kepada pelaku usaha kafe sedangkan untuk kopi kemasan biasanya melalui perantara dari Bumdes.

Berikut salah satu contoh kopi kemasan yang dipasarkan oleh bumdes dalam gambar 2.



**Gambar 2 Kemasan Kopi Dalam Bentuk Drip Bag  
(sumber: Juardi dkk, 2022)**

Berdasarkan deskripsi hasil observasi dan survey yang telah dilakukan, dapat dianalisis bahwa produksi kopi di desa Mekarbuana dapat dijadikan komoditi yang potensial untuk bisa menjadikan desa Mekarbuana menjadi desa ekowisata, hal ini dikarenakan kopi yang diproduksi bisa dijadikan sebagai sumber daya alam dengan tujuan utama pengunjung adalah kegiatan observasi dan apresiasi terhadap lingkungan alam dan budaya tradisional yang berlaku di lingkungan tersebut; mengandung edukasi dan interpretasi terhadap fitur-fitur yang ada; secara umum dikelola oleh kelompok kecil yang memiliki keahlian khusus dan bisnis lokal berskala kecil; serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan alam dan sosial-budaya. Ditambah dengan data bahwa produksi kopi robusta masih fluktuatif antara 0.2 – 0.8ton ha-1 (Sundari dkk, 2020). Oleh karena itu, peningkatan produksi kopi robusta penting untuk dikaji dan di analisis dalam pengembangan kopi robusta. Aspek yang harus dikaji lebih lanjut bisa meliputi produksi kopi, kualitas kopi serta pemasaran kopi robusta yang kemudian menjadi rekomendasi pengembangan kopi robusta di Desa Mekarbuana.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa potensi dari desa Mekarbuana yaitu produksi kopi robusta dengan merk Kosa (kopi sanggabuana) dapat dijadikan potensi untuk bisa ditingkatkan produksi dan pemasarannya sehingga bisa menjadikan desa Mekarbuana sebagai salah satu desa ekowisata. Seperti sudah

dijelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai rencana tindak lanjut yang disarankan untuk dilaksanakan, maka disarankan setelah pelaksanaan ini kegiatan pendampingan pembuatan pemetaan potensi desa ekowisata di Desa Mekarbuana maka bisa dilanjutkan dengan pelaksanaan pengembangan diversifikasi produk, kegiatan penyuluhan/pelaksanaan mulai dari tahap pengenalan kebutuhan sampai tahap pelaksanaan. Serta penilaian terhadap pemahaman masyarakat, target pelaksanaan, sumber dana dan perkiraan dampak peningkatan ekonomi terhadap masyarakat dan budaya wisata yang menjadi daya tarik wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. (2017). Ekowisata (Pengembangan Partisipasi lokal dan Tantangan Ekowisata). Bali: Cakra Press.
- Astri Setiyani Permana P., I. N. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata Untuk Mendukung Pariwisata di Batulawang. UNDIP.
- Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Parwisata, D. K. (2009). Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat. Kerjasama Direktorat Produk Pariwisata.
- I Gede Sunarjaya, M. A. (2018). Kendala Pengembangan Desa Wisata Munggu Kecamatan Mengwi, Badung. JUMPA.
- I Nyoman Sukma arida, L. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. Jurnal Analisis Pariwisata.
- Indrajati, C. Y. (2015). Potensi Penerapan Konsep Ekowisata Berdasarkan Potensi Daya Tarik Wisata dan Pasar Wisatawan di Kawasan Bandung Selatan. Jurnal SPACE.
- Juardi, Didi dkk. (2022). Pelatihan Pengelolaan Komoditas Kopi Sanggabuana Berbasis E-Commerce pada BUMDes Buana Mekar Karawang. ABDITEKNIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 2 Nomor 1 April 2022 Halaman 16-26.
- Karsudi, R. S. (2010). Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. JMHT vol XVI.
- Maulana, Y. (2016). Usulan Pengembangan Ekowisata Jayagiri Berbasis Masyarakat Lokal. Jurnal Hospitality dan Pariwisata.
- Meirina, L. V. (2015). Pengembangan ekowisata Daerah. Muhammad Attar, L. H. (2013). Analisis Potensi dan Arahan Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Ekowisata di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Journal of Indonesian Tourism and Development Studies.
- Purwanggono, D. (2015). Konsep Desa Wisata. Putri, S. T. (2017). Penerapan Konsep Ekowisata pada Kegiatan wisata di Taman Nasional Bali Barat.

- Sri, N. M. (2013). Evaluasi Penerapan Prinsip - Prinsip dan Kriteria Ekowisata di Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen Banyuwangi. *SOSHUM: Jurnal Sosial Dan Humaniora*.
- Sundari., Ni Putu, Arief. (2020). Arahana penengembangan kopi robusta dalam realisasi program desa emas di desa mekarbuana–kabupaten karawang. *Repository IPB*; <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/98821>.
- Yulinda Adhrani, Y. S. (2020). Penerapan Konsep Ekowisata di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Dalam Rangka Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Yulinda Ardani, Y. S. (2020). Penerapan Konsep Ekowisata di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Dalam Rangka Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. 180-183.
- Zalukhu, S. (2009). *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Kabupaten Nias Selatan: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Peraturan Daerah No 3 Tahun 2016 Tentang rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Karawang Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan 100 Institut Teknologi Nasional Perarutan Mendtri Dalam Negeri Nomor 33 tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2011 – 2031